

PENGARUH MINAT BELAJAR ANAK TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAH PENDEK DI DESA DELI TUA

Juli Julaiha¹, Atika Dhini Insani Nasution², Annisa Salsabila³, Putri Zulaykha⁴, Nurhariyana⁵, Nabila⁶, Nilsya Rezeky Aprilia Dhalimunthe⁷, Nuratina⁸ Puspita Rima Melati Harahap⁹, Dilia Meylandri Sirait¹⁰, Diah Juliani¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

atikanasution.2612@gmail.com²

ABSTRACT

This article discusses the effect of children's interest in learning on the ability to memorize short surahs in Deli Tua Village. The purpose of this article is to describe the effect of children's interest in learning on the ability to memorize short surahs in Deli Tua Village. The research used is Ex-post facto research. The sample of this study amounted to 20 early childhood children in Deli Tua Village. The research instruments used were observation sheets and analytical techniques using classical assumption test statistics for normality and linearity formulas, as well as experimental research tests for product moment formulas and correlations. The results of this study are that children's interest in learning has an influence on the ability to memorize short surahs.

Keywords : *learnig style, multiple intelligences, early childhood*

ABSTRAK

Artikel ini membahas pengaruh minat belajar anak terhadap kemampuan menghafal surah pendek di Desa Deli Tua. Tujuan dari artikel ini yaitu memaparkan tentang pengaruh minat belajar anak terhadap kemampuan menghafal surah pendek di Desa Deli Tua. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian Ex-post Facto. Sampel penelitian ini berjumlah 20 orang anak usia dini di Desa Deli Tua. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan teknik analisis menggunakan statistik uji asumsi klasik rumus normalitas dan linearitas, serta uji penelitian eksperimen rumus product moment dan korelasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa minat belajar anak memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal surah pendek.

Kata kunci : gaya belajar, kecerdasan jamak, pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat adalah faktor intern yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Secara umum pengertian minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Sedangkan belajar menurut Hilgard dan Bower dalam Purwanto (2010: 84) mengatakan bahwa: "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang. Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Firman Allah tentang minat belajar siswa terdapat dalam Al-qur'an Surat al-Najm ayat 39, yang artinya berikut ini:

Artinya: "dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

Maka untuk itu Minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar siswa, jika seorang siswamempunyai minat dalam belajar maka proses pembelajaran akan berjalandengan baik dan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut dapat tercapai. Untuk itu seorang guru sebagai pendidik harus berupaya menimbulkan minat belajar siswa sebab apabila minat belajar siswa telah dibangkitkan maka perhatian dan kegiatan akan timbul untuk mengikuti pelajaran yang disajikan.

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menghafal adalah penggabungan fungsi mengingat secara sengaja. Adapun Menghafal yang dimaksud dalam tulisan ini adalah suatu metode untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun secara individu dengan cara mengulang-ngulangi materi tersebut hingga hafal.

Munawir (1997:279) menyebutkan bahwa secara bahasa Hafalan berasal dari kata dasar hafal, dalam Bahasa Arab berasal dari kata *Al-Hifdzu* bentuk masdar dari *Hafidza* yang berarti penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, hapalan. Hafalan dalam KBBI berasal dari kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Aktivitas menghasilkan hafalan disebut dengan menghafal. Sa'dullah dalam Zulfitria (2016:46) menyebutkan bahwa *tahfidzy* yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Quran yang telah dibaca berulang-ulang. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan merupakan sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas menghafal ayat demi ayat secara berulang. Sementara itu, surah pendek merupakan bagian surah-surah dari Al-Quran. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa menghafal surah pendek adalah sesuatu yang dihasilkan

dari aktivitas hafalan sejumlah ayat-ayat Al-Quran yang terdiri atas awal dan akhir surah dengan kategori jumlah ayat sedikit.

Dari uraian di atas, maka pada penelitian ini dianalisis Pengaruh Minat Belajar Anak Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek di lingkungan masyarakat Deli Tua, Ling-VI Gg Bunga. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena minat belajar merupakan pondasi pada diri anak untuk mempunyai kemampuan menghafal surah pendek yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar Anak Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek di lingkungan masyarakat Deli Tua, Ling-VI Gg Bunga.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu penelitian Ex-post facto. Menurut Sugiyono dalam Ridwan (2013, hlm. 50) penelitian Ex-post facto merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 20 peserta di Lingkungan Kecamatan Deli Tua, yang terdistribusi pada 1 lingkungan. Sampel pada penelitian ini menggunakan 20 peserta di Lingkungan Kecamatan Deli Tua.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi. Instrumen dibarengi dengan rubrik penskoran sehingga guru ataupun peneliti dapat menggunakan instrumen dengan tepat. Teknik analisis data menggunakan statistik uji asumsi klasik rumus normalitas dan linearitas, serta uji penelitian eksperimen rumus product moment dan korelasi. Instrumen yang digunakan pada peneliti sebagai berikut

Tabel 1 Indikator Minat Belajar

Indikator	Capaian Indikator
1. Bersikap kooperatif dengan teman	a. Bermain dengan teman
2. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran	b. Berbagi dengan teman
3. Mengekspresikan emosi ketika belajar	a. Membantu teman b. Tidak membandingkan teman satu dan lainnya
4. Mengenali tata karma sesuai nilai sosial budaya setempat	a. Mengendalikan emosi dengan cara wajar b. Senang ketika mendapatkan sesuatu
5. Menunjukkan rasa empati	

6. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbicara sopan b. Menaati peraturan yang berlaku
7. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghibur teman yang sedih b. Melaikan teman yang berkelahi
8. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengucapkan salam dalam kelas b. Siswa duduk dengan rapi ketika sudah sampai di dalam kelas
	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa bertanya kepada guru tentang angka 1-10 b. Berdiskusi dengan teman tentang urutan abjad A dan B
	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi b. Siswa tidak bertanya ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran

Tabel 2. Indikator Kemampuan Menghafal Surah Pendek

Indikator	Capaian Indikator
1. Siswa mampu melafalkan surah pendek dengan makhraj yang benar	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa melafalkan surah al-fatihah dengan benar b. Siswa membaca surah al-fatihah yang disuruh guru dengan benar menurut hukum bacanya
2. Siswa mampu membedakan panjang pendeknya	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa membaca surah al-fatihah dengan melihat panjang pendeknya b. Siswa membaca 'awuz dan basmallah ketika memulai membaca surah pendek

dalam bacaan surah-surah pendek	
3. Siswa mampu menyebutkan hukum bacaan surah-surah pendek	a. Siswa bisa menyebutkan hukum bacaan surah al-ikhlas dengan jelas b. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru seputar hukum surah al-ikhlas
4. Siswa mampu membaca surah-surah pendek tanpa melihat teks	a. Berbicara sopan b. Menaati peraturan yang berlaku
5. Menunjukkan rasa empati ketika membaca surah pendek	a. Menghibur teman yang sedih b. Meleraikan teman yang berkelahi
6. Kesiapan siswa dalam membaca surah pendek	a. Siswa membaca Bismillah sebelum memulai membaca surah pendek di dalam kelas b. Siswa duduk dengan rapi ketika sudah sampai di dalam kelas

Penskoran pada lembar observasi menggunakan skala likert dengan empat rentang dan telah dimodifikasi pilihan jawabannya sesuai kriteria penilaian perkembangan anak usia dini. Kriteria perkembangan pada anak usia dini terdiri dari empat kriteria skor, yaitu: kriteria anak yang belum berkembang dinyatakan dengan skor 1, kriteria anak yang mulai berkembang dinyatakan dengan skor 2, kriteria anak yang berkembang sesuai harapan dinyatakan dengan skor 3, dan kriteria anak yang berkembang sangat baik dinyatakan dengan skor 4. Skor maksimum gaya belajar yang mungkin diperoleh anak usia dini pada penelitian ini sebesar 64, sedangkan skor minimumnya hanya 16.

Data yang diperoleh dari instrumen kemudian dianalisis menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dan menarik inferensi atau kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis. Rumus statistik inferensial yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji product moment. Hal tersebut karena uji product moment digunakan untuk menguji hipotesis korelasi jika kedua data berjenis interval/rasio, dan tergolong parametrik (Jaya, 2018; Maisarah, 2019). Hipotesis yang dibuktikan pada penelitian ini yaitu:

h_0 : tidak terdapat perbedaan hubungan antara minat belajar terhadap kemampuan menghafal surah pendek

h_a : terdapat hubungan antara minat belajar terhadap kemampuan menghafal surah pendek

Penarikan kesimpulan mengenai hasil pembuktian hipotesis dilakukan berdasarkan perbandingan skor t_{hitung} dan t_{table} pada taraf signifikansi 5% atau koefisien alpha sebesar 0,05. Jika perhitungan rumus uji product moment memperoleh skor t_{hitung} yang lebih besar dari skor t_{table} maka penarikan kesimpulan menerima hipotesis alternatif (h_a) dan menolak hipotesis null (h_0). Dan jika perhitungan rumus uji product moment memperoleh skor t_{hitung} yang lebih kecil dari skor t_{table} maka penarikan kesimpulan menerima hipotesis null (h_0) dan menolak hipotesis alternatif (h_a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh minat belajar anak terhadap kemampuan menghafal surah pendek. Observasi awal (uji instrumen kemampuan menghafal) dilakukan setelah pembelajaran dan observasi kedua (uji instrumen minat belajar) dilakukan setelah pembelajaran. Hasil uji instrumen kemampuan menghafal dan minat belajar disajikan pada Tabel 4. Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa terjadi peningkatan skor minat belajar terhadap kemampuan menghafal pada masing-masing anak. Rata-rata skor kemampuan menghafal anak sebesar 61,15 (Berkembang Sangat Baik). Dan rata-rata skor minat belajar sebesar 63,40 (Berkembang Sangat Baik).

Tabel 3. Skor Total Pengaruh Minat Belajar Anak Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek.

No	Kemampuan Menghafal X	Minat Belajar Y
1.	42	50
2.	52	55
3.	54	56
4.	54	56
5.	54	59
6.	56	59
7.	58	59
8.	58	59
9.	60	59
10.	63	61

11.	63	63
12.	63	66
13.	63	67
14.	63	67
15.	63	67
16.	65	67
17.	67	69
18.	69	72
19.	73	77
20.	83	80
Total	1223	1268
Mean	61,15	63,40
Skor		

Rata-rata skor yang diperoleh anak pada setiap capaian indikator juga mengalami peningkatan dari minat belajar terhadap kemampuan menghafal seperti pada Tabel 5. Dilihat dari rata-rata skor minat belajar, anak memperoleh skor terendah (37) pada satu capaian indikator dan skor tertinggi (63). Sedangkan pada kemampuan menghafal rata-rata skor, anak memperoleh skor terendah (30) pada satu capaian indikator dan skor tertinggi (69).

Tabel 4. Rata-rata Skor Capaian Indikator Pengaruh Minat Belajar Anak Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek

	Rata-rata Skor Pada Capaian Indikator 1a 1b 2a 2b 3a 3b 4a 4b 5a 5b 6a 6b	Skor Rata-rata Total
Kemampuan Menghafal	47 41 30 69 47 58	48,67
Minat Belajar	43 61 37 63 37 53	49

Peningkatan rata-rata skor capaian indikator minat belajar terhadap kemampuan menghafal belum dapat dijadikan bukti bahwa adanya pengaruh dari minat belajar terhadap kemampuan menghafal. Dengan demikian, pengujian dilanjutkan ketahapan uji hipotesis korelasional menggunakan uji product moment. Uji product momen mempunyai uji asumsi klasik yang meliputi normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 6 yang menunjukkan bahwa data minat belajar terhadap kemampuan menghafal mempunyai distribusi atau penyebaran data yang tidak normal. Hal tersebut karena perhitingan normalitas data gaya belajar memperoleh skor L_0 lebih besar dari skor tabel pada taraf signifikansi 5% atau koefisien α sebesar 0,05.

Tabel 5. The Result of Normality

	Lo	Ltabel	Explanation
Minat Belajar	0,896	0,190	Tidak Normal

Selanjutnya dilakukan pengujian linearitas pada data yang sama. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 7 yang menunjukkan bahwa antara kemampuan menghafal dan minat belajar mempunyai hubungan fungsional positif karena arah regresi linear (b) memperoleh nilai positif (+0,85). Dari persamaan juga diketahui bahwa nilai dari variable X memberikan kontribusi terhadap variabel Y sebesar 0,85 kalinya sehingga apabila variable X semakin tinggi, maka variable Y juga akan semakin tinggi.

Tabel 6. The Result of Linearity

	X	Y	Explanation
Minat Belajar	11,71	0,85	Positif

Dari hasil uji normalitas dan linearitas dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini memperoleh unsur asumsi klasik untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji product momen. Hal tersebut karena terbukti tidak normal dan linear, sehingga dapat menggunakan rumus parametrik. Hasil uji product momen disajikan pada Tabel 7. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara minat belajar terhadap kemampuan menghafal anak usia dini. Berdasarkan perbandingan Skor thitung (14,454313) lebih besar dari Skor ttabel (1,725) pada taraf signifikansi 5% atau koefisien alpha sebesar 0,05, sehingga hasil perhitungan hipotesis menerima H_a dan menolak H_0 .

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

hitung	tabel	Expalanation
14,454313	1,725	Menerima H_a dan menolak H_0

Pembahasan (Discussion)

Pada penelitian ini meneliti pengaruh minat belajar anak terhadap kemampuan menghafal surah pendek di lingkungan masyarakat Deli Tua. Anak-anak yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 20 orang. Peneliti mengambil data menggunakan lembar observasi dengan indikator kecerdasan jamak dan minat belajar.

Data penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh minat belajar anak terhadap kemampuan menghafal. Rata-rata skor kecerdasan jamak anak sebesar 61,15 (berkembang sangat baik). Dan rata-rata skor minat belajar sebesar 63,40 (berkembang sangat baik).

Beberapa penelitian terdahulu mengemukakan bahwa Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an agar masuk ke dalam ingatan. Kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an Subhan Nur berpandangan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan mengingat bacaan Al-Qur'an secara mendalam hingga masuk ke dalam hati sehingga tersimpan dalam memori ingatan dengan kuat. Pada umumnya proses menghafal Al-Qur'an diawali dengan membaca Al-Qur'an diikuti dengan pengulangan bacaan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang untuk dihafalkan dapat melatih panca indera terutama pendengaran dan penglihatan yang langsung berhubungan dengan fungsi memori dalam otak. Dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 aktivitas yang dapat dilakukan sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan dan menyimpan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafal tersebut di dalam ingatan. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an mempunyai tingkatan yang paling tinggi dalam proses penyimpanan informasi. Menurut Rauf, A. definisi menghafal adalah : "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal" (Susianti, 2016).

Jika di analisis dari capaian indicator pada anak maka terlihat jelas bahwa minat belajar anak memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal anak. Namun belum terlihat jelas perbedaan dari kedua pengaruh tersebut, sehingga pemenuhan informasi tersebut dilakukan melalui pengujian hipotesis. Dari pengujian hipotesis ditemukan bahwa terdapat perbedaan pengaruh minat belajar anak dengan pengaruh kemampuan menghafal anak. Peningkatan yang dialami anak pada skor perkembangan minat belajar dari pelaksanaan model pembelajaran yang berbeda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa menghafal Al-Qur'an berarti membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surat ke surat berikutnya sehingga dapat diucapkan dengan baik tanpa melihat Al-Qur'an. Perubahan lingkungan dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku anak secara bertahap. Menurut Munif Chatib dalam buku Sekolah Anak-anak juara (2012: 29-31) mengemukakan bahwa setiap manusia memiliki aneka ragam kecerdasan yang sangat berbeda, tentu dengan kemampuan belajar yang berbeda pula. Diantaranya: (1) Pembelajar cepat (fast learner) dalam kesehariannya di dunia sekolah disebut anak pintar. Sekali guru menerangkan pelajaran dengan gayamengajar apapun, peserta didik tipe ini akan cepat menangkap dan memahami pelajaran dengan mudah; (2) Pembelajar normal (normally learner) sedikit lebih membutuhkan waktu untuk menguasai pelajaran. Kecenderungan bagi siswa yang memiliki tipe ini adalah jika ingin baik dalam penguasaan pelajaran, maka siswa tersebut harus sering mengulang kembali pelajaran yang diperolehnya; (3) Pembelajar lambat (slow learner) merupakan ajang melatih kesabaran dan ketekunan bagi para guru. Segala predikat yang baik-baik tentang guru ideal bersemayam pada mereka. Biasanya guru dalam mendidik harus berkali-kali mengulang pelajaran yang sama karena peserta didik memiliki tingkat konsentrasi yang rendah; (4) Profesor kemanusiaan karena guru berhadapan dengan peserta didik yang didiagnosis berkebutuhan khusus (special needs). Sekolah dan para guru bertugas untuk membimbing mereka untuk memunculkan produk

edukasinya dan guru juga mengarahkannya agar peserta didik tersebut dapat menemukan kondisi akhir terbaiknya.

Selain kontribusi nyata, pada penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan penyampaian. Keterbatasan penelitian bukan agar pembaca memaklumi kekurangan penelitian, tetapi agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan perbaikan jika pembaca ingin menerapkan model gaya belajar. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada peran guru yang kurang efektif dalam melaksanakan model gaya belajar. Karena model gaya belajar merupakan model yang kadang dilakukan di Sekolah. Sehingga peneliti seharusnya melakukan penataran dan bimbingan kepada para guru mengenai minat belajar terhadap kemampuan menghafal surah pendek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pemaparan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal anak. Sehingga rata-rata anak memperoleh kriteria sangat baik. Namun, minat belajar memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan menghafal anak dari pada tidak memakai minat belajar. Sehingga dapat disarankan kepada pendidik untuk menggunakan minat belajar dalam proses kemampuan menghafal anak.

Pelaksanaan kemamuan menghafal anak menggunakan minat belajar. Penggunaan minat belajar mencerminkan pendidik mampu mengelola pembelajaran secara matang dan dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak. Sehingga pada penelitian ini juga ditemukan bahwa minat belajar dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal anak karena adanya dukungan dari lain, yakni: proses belajar yang baik, juga pengelolaan pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlando Doni Sirait. 2016, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi belajar Matematika", Jurnal Formatif Vol. 6 No. 1, hlm. 51.
- Gani A. Bustami dan Khatibul Umam, Aspek-aspek Ilmiah tentang Qur'an, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1994), h. 145
- Purwanto, M., Ngalim. "Psikologi Pendidikan". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hl. 98.
- Susianti, Cucu. (2016). Efektivitas Metoden Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi. 2(1), hal. 9